

ABSTRAK

Dewi Rahmah Matondang 21130106. Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sekolah berperan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP Negeri 281 Jakarta. Dalam konteks masyarakat yang kaya akan keragaman agama, etnis, ras dan budaya, sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap saling menghargai dan menghormati di antara siswa. Pentingnya toleransi beragama sebagai dasar untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana lingkungan sekolah dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran dan pemahaman antaragama, serta menciptakan suasana yang mendukung kerukunan di antara siswa.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan sejumlah siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menganalisis data secara deduktif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan peran pentingnya dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan budaya dan keagamaan, serta menciptakan lingkungan yang terbuka. Program seperti Project P5, kegiatan literasi budaya, dan interaksi sosial antarsiswa berkontribusi dalam membentuk siswa yang saling menghormati perbedaan. Dengan demikian SMP Negeri 281 Jakarta Timur telah berkontribusi secara aktif dalam membentuk karakter toleran di kalangan siswa.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Toleransi Beragama, Keberagaman

PERAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 281 JAKARTA TIMUR

DEWI RAHMAH MATONDANG
NIM : 21.13.01.06



**PERAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 281
JAKARTA TIMUR**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



Oleh

**DEWI RAHMAH MATONDANG
NIM: 21.13.01.06**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur” yang disusun oleh Dewi Rahmah Matondang, Nomor Induk Mahasiswa: 21130106 telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk di ujikan ke sidang munaqosyah, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 19 Juli 2025



Dede Setiawan M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Rahmah Matondang

NIM : 21130106

Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 11 Mei 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilia-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 20 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Dewi Rahmah Matondang

LEMBAR PENGESAHAN

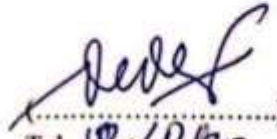
Skripsi dengan judul "Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur" yang disusun oleh Dewi Rahmah Matondang, Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.01.06 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, pada tanggal 29 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 29 Juli 2025
Dekan,

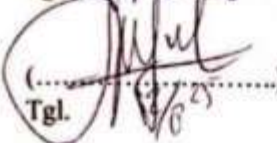

Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

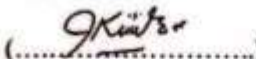
1. Dede Setiawan, M.Pd.
(Ketua Sidang/Merangkap Pembimbing)


Tgl. 10/8/25

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)


Tgl. 10/8/25

3. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd.
(Penguji 1)


Tgl.

4. Sri Wahyuni, M.Pd.
(Penguji 2)


Tgl.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji dan syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragam pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur.” Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menunjukkan jalan ilmu, iman, dan membimbing akhlak umat manusia sehingga sampai hari ini insyaAllah manusia yang istiqamah menerima dan menjalankan petunjuknya senantiasa berada dalam kebenaran.

Dalam proses penyusunan skripsi ini yang bertujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ibunda Misrayani Panggabean dan Ayahanda Ahmad Suhimi Matondang yang telah memberikan dukungan, dan mendoakan penulis selama pendidikan hingga proses penyelesaian skripsi ini, semoga jerih payah mereka mendapatkan pahala berlipat ganda dan senantiasa dalam lindungan Allah

SWT. Selain itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dr. H. Syahrizal Syarif, M.P.H., Ph.D, selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat dan telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan ilmu, serta saran kepada penulis.
3. Bapak Saiful Bahri, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia beserta Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretarisnya yang telah memimpin program studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan dengan lancar hingga rampungnya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan mendidik penulis selama menjalani pendidikan sampai penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. Serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung, memberi semangat dan motivasi dari perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Teruntuk kaka tercinta Nurhayati Matondang, M.Pd yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Ucapan terima kasih kepada teman terbaik, Haniyatul Abadiyah, yang telah menjadi teman perjuangan selama empat tahun masa perkuliahan, serta dengan setia menemani dan membantu dalam proses penelitian ini. Kehadiran dan dukunganmu menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
8. Kepada Bapak Akhmad Fauzi M.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 281 Jakarta Timur, yang telah memberikan waktu, bantuan, serta informasi yang sangat berharga dalam mendukung proses penelitian ini.
9. Kepada seluruh Siswa-siswi SMP Negeri 281 Jakarta Timur yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian ini. Partisipasi dan keterbukaan kalian sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Rangga Syahputra atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatiannya menjadi salah satu sumber kekuatan bagi

penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Seluruh pihak yang terlibat dalam pencapaian proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas jasa dan perjuangan kalian serta senantiasa dalam naungan Allah SWT.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis memanjatkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semua itu murni karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadi pelajaran berharga untuk senantiasa meningkatkan diri. Semoga amal kebajikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan berlipat ganda dari sang Pencipta Yang Maha Pengasih. Akhir kata, penulis berdoa agar karya sederhana ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Jakarta, 18 Juli 2025

Penulis,



Dewi Rahmah Matondang

ABSTRAK

Dewi Rahmah Matondang 21130106. **Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilia-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur.** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sekolah berperan dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP Negeri 281 Jakarta. Dalam konteks masyarakat yang kaya akan keragaman agama, etnis, ras dan budaya, sekolah memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap saling menghargai dan menghormati di antara siswa. Pentingnya toleransi beragama sebagai dasar untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana lingkungan sekolah dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran dan pemahaman antaragama, serta menciptakan suasana yang mendukung kerukunan di antara siswa.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan sejumlah siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menganalisis data secara deduktif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan peran pentingnya dalam menanamkan sikap toleransi beragama melalui integrasi nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran, pelaksanaan kegiatan budaya dan keagamaan, serta menciptakan lingkungan yang terbuka. Program seperti Project P5, kegiatan literasi budaya, dan interaksi sosial antarsiswa berkontribusi dalam membentuk siswa yang saling menghormati perbedaan. Dengan demikian SMP Negeri 281 Jakarta Timur telah berkontribusi secara aktif dalam membentuk karakter toleran di kalangan siswa.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Toleransi Beragama, Keberagaman

ABSTRACT

Dewi Rahmah Matondang 21130106. **The Role of Schools in Instilling Values of Religious Tolerance in Students of SMP Negeri 281 East Jakarta.** Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama University of Indonesia.

The purpose of this study is to determine how schools play a role in instilling values of tolerance in students of SMP Negeri 281 Jakarta. In the context of a society rich in religious, ethnic, racial, and cultural diversity, schools have a responsibility to foster mutual respect and appreciation among students. The importance of religious tolerance as a foundation for creating a harmonious life in a diverse society must be instilled from an early age. Therefore, this study aims to identify and analyze how the school environment can contribute to building interfaith awareness and understanding, as well as creating an atmosphere that supports harmony among students.

This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through interviews, observations, and documentation collection involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and several students. The researcher acted as the primary instrument and analyzed the data deductively to gain deeper insights into the issue under study.

The results of this study indicate that schools have played a crucial role in instilling religious tolerance through the integration of values of tolerance into learning, the implementation of cultural and religious activities, and the creation of an open environment. Programs such as Project P5, cultural literacy activities, and social interactions among students contribute to developing students who respect differences. Therefore, SMP Negeri 281 Jakarta has actively contributed to fostering tolerant character among its students.

Keywords: Role of Schools, Religious Tolerance, Diversity

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai Toleransi Beragama	13
a. Peran Sekolah Secara Umum.....	14
b. Kurikulum Sekolah dalam Penanaman Toleransi.....	17
c. Pengertian dan Pentingnya Nilai.....	19
2. Sikap Toleransi Beragama pada Siswa.....	24
a. Pengertian Toleransi.....	24
b. Toleransi Beragama pada Siswa	31
B. Kerangka Berpikir.....	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Metode Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Deskripsi Posisi Peneliti	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Analisa Data	58
G. Validasi Data.....	61
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Temuan Penelitian	63

B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir_____35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Observasi	78
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 1.3 Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 1.4 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	84
Lampiran 1.5 Hasil Wawancara Guru	88
Lampiran 1.6 Hasil Wawancara Siswa	90
Lampiran 1.7 Visi-Misi Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta	101
Lampiran 1.8 Sarana Prasarana SMP Negeri 281 Jakarta	102
Lampiran 1.9 Identitas SMP Negeri 281 Jakarta	103
Lampiran 1.10 Data Siswa berdasarkan Agama	104
Lampiran 1.11 Dokumentasi Kegiatan SMP Negeri 281 Jakarta	105
Lampiran 1.12 Dokumentasi Wawancara Informan	109
Lampiran 1.13 Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 1.14 Surat Keterangan Selesai Penelitian Sekolah	112
Lampiran 1.15 Form Pembimbing Skripsi	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi budaya, suku, ras, maupun agamanya. Dengan lebih dari 17.000 pulau, negara yang menjadi tempat tinggal bagi sekitar 300 kelompok etnis, masing-masing dengan bahasa, tradisi, dan agama yang berbeda. Salah satu aspek penting dari keberagaman di Indonesia adalah agama, dimana negara ini mengakui enam keyakinan utama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Karena keberagaman ini tidak hanya memperkaya bangsa Indonesia, tapi juga menimbulkan tantangan untuk menjaga kerukunan sosial. Keberagaman di Indonesia dapat menjadi kekuatan sosial yang harmonis jika masyarakat menghargai dan menghormati (Irmu, 2024). Namun, jika prinsip “Bhinneka Tunggal Ika” yang seharusnya menjadi acuan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa tidak dijunjung tinggi, sehingga keberagaman ini dapat memicu konflik sosial.

Meskipun Indonesia diakui sebagai negara yang kaya akan keragaman dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, masih terdapat berbagai tantangan dalam menerapkan toleransi pada kehidupan sehari-hari. Fenomena intoleransi di masyarakat merupakan salah satu masalah

utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Intoleransi ini muncul dalam berbagai bentuk mulai dari diskriminasi dan prasangka, hingga pada tindakan kekerasan yang berlandaskan agama, etnis, atau keyakinan tertentu. Berbagai faktor seperti pemahaman agama yang sempit, penyebaran informasi yang keliru, dan pengaruh radikalisme, sering kali pemicu utama sikap intoleran tersebut. Kasus Intoleransi ini berkaitan erat dengan pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh pelaku intoleransi, serta adanya ketimpangan dalam hubungan anantara mayoritas dan minoritas (Sukmayadi, 2023). Dalam konteks pendidikan, situasi ini mengindikasikan bahwa pemahaman agama yang sempit dapat menjadi pemicu ketegangan sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi beragama sangat krusial untuk ditanamkan di lingkungan sekolah, agar siswa dapat menghargai perbedaan dan mengembangkan rasa persatuan.

Sekolah memiliki peranan yang penting dalam membentuk toleransi beragama kepada siswa. Peranan ini tidak hanya dalam konteks pada pengajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek pembelajaran dan interaksi sosial yang dapat membentuk sikap serta pemahaman siswa tentang perbedaan agama. Menurut Fanani et., al (2023) sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan, yang pada awalnya hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, sekolah kini dituntut tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis tetapi juga untuk menanamkan nilai toleransi beragama kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menanamkan sikap toleransi beragama sehingga mereka dapat saling menghormati antar umat beragama, menjadikan sekolah sebagai tempat yang strategis untuk menghasilkan generasi muda yang menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai dalam keberagaman.

Di sekolah-sekolah, khususnya di SMP, pendidikan yang menekankan sikap toleransi sangatlah penting bagi para siswa. Siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan agama harus dibimbing agar mereka dapat hidup bersama dengan damai dan menghormati satu sama lain. Dasar dari sikap toleransi adalah yang saling menghormati, serta hidup dengan ketentraman dan aman di tengah keberagaman (Hisny, 2022). Namun, kenyataannya di lapangan upaya menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah masih menghadapi tantangan. Beberapa kasus intoleransi di kalangan siswa, yang sering kali terlibat dalam tindakan bullying, dan diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama, suku dan ras baik yang dilaporkan maupun yang tidak dilaporkan, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam menanamkan sikap toleransi beragama (Hasyim dan Junaidi 2023). Masih ada sebagian siswa yang belum

sepenuhnya menyadari betapa pentingnya menghargai perbedaan, terdapat pula kecenderungan untuk bersikap eksklusif terhadap kelompok agama atau budaya lain, yang menjadi tantangan bagi para pendidik. Oleh karena itu, perlu untuk mengajarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama dalam diri siswa, agar mereka dapat menghargai dan menghormati perbedaan agama.

Pada tingkat SMP, siswa sudah mulai memasuki fase kritis dalam pengembangan karakter dan sikap sosial mereka. Program pembinaan karakter di SMP berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku toleran di antara siswa. Hal ini sangat penting, terutama di masyarakat multikultural seperti Indonesia, dimana toleransi adalah nilai yang sangat dibutuhkan. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi siswa dapat menghormati satu sama lain, menerima perbedaan dan menjalani hidup harmonis tengah lingkungan yang beragam. Dengan hal itu dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah dilakukan melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerima perbedaan menghargai keberagaman.

SMP Negeri 281 Jakarta yang memiliki kurang lebih dari 1.045 siswa berada dalam lingkungan yang sangat beragam. Di sekolah ini terdapat tiga agama yang dianut oleh para siswa, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk

menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Dengan siswa yang besar dan beragam membuat sekolah ini memiliki peran strategis dalam mendidik siswa untuk menjadi agen perubahan yang memiliki sikap toleransi beragama, serta dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Sebagai bagian dari misi yang diusung oleh sekolah ini yakni “mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai antar sesama”, upaya ini tidak hanya fokus pada interaksi sosial antara siswa, tetapi juga membantu siswa belajar untuk menerima perbedaan, terutama dalam hal perbedaan agama dan budaya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan nilai-nilai toleransi. SMP Negeri 281 Jakarta Timur, menerapkan nilai toleransi melalui kegiatan, pembelajaran dan interaksi sosial dengan siswa dari berbagai latar belakang agama. Sekolah melaksanakan berbagai program seperti perayaan besar keagamaan, kegiatan mingguan dalam konteks keagamaan, bakti sosial, serta diskusi antar siswa menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan kegiatan lainnya juga memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang,

program mentoring antar siswa juga dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih akrab dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di sekolah.

Walaupun, sekolah telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Masalah utama yang dihadapi siswa adalah kecenderungan mereka untuk bergaul dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang sama, sehingga membuat interaksi mereka dengan kelompok lain menjadi terbatas. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka tentang keberagaman dan membuat mereka kurang terbuka terhadap perspektif yang berbeda. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah seperti pola asuh keluarga dan media sosial juga memengaruhi cara berpikir siswa mengenai perbedaan. Informasi yang kurang valid atau bias yang tersebar di media sosial sering kali membentuk opini negatif terhadap kelompok tertentu, yang pada akhirnya dapat menghambat sikap toleransi di kalangan siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, SMP Negeri 281 Jakarta Timur terus mengembangkan program yang kreatif dan efektif untuk menanamkan karakter siswa, terutama dalam sikap toleransinya. Sekolah berusaha untuk mengintegrasikan nilai toleransi beragama dalam pembelajaran dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa dari berbagai latar belakang berinteraksi lebih baik. Selain itu SMP Negeri 281 Jakarta

memiliki tujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih terbuka sangat penting, tempat di mana semua siswa merasa diakui dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Dengan hal ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep toleransi, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Upaya ini bertujuan untuk dapat menghadirkan generasi muda yang memiliki pemahaman dan sikap toleransi dalam menghargai keberagaman akan beragama.

Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana sekolah, sebagai tempat belajar formal, dapat berkontribusi untuk penanaman nilai toleransi beragama kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh SMP Negeri 281 Jakarta Timur dalam mendidik siswa agar dapat menghargai perbedaan, serta untuk mengetahui dampak program-program tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa. Dengan memahami peran sekolah dalam penanaman nilai toleransi beragama, diharapkan dapat menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa
2. Sikap siswa dalam memahami nilai toleransi beragama

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama pada siswa?
2. Bagaimana sikap toleransi beragama siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah yang dilakukan oleh SMP Negeri 281 Jakarta Timur dalam meningkatkan sikap toleransi beragama di kalangan siswa.
2. Untuk mengetahui sikap toleransi siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pendidikan agama. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai toleransi beragama serta memberi wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleran di kalangan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi di antara siswa, sehingga dapat merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan sikap toleransi.

b. Bagi guru: penelitian ini menjadi panduan untuk memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial, agar dapat berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang

berbeda dengan cara yang lebih menghargai dan saling menghormati.

- c. Bagi Peneliti dan Akademisi: penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya sikap toleransi beragama dalam pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap penelitian yang berfokus pada peran sekolah dalam menanamkan sikap toleransi.
- d. Bagi Siswa: penelitian ini membantu siswa untuk memahami bagaimana pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosial mereka.

F. Sistematika Penulisan

Proses penyaringan data sampai dengan hasil dari penelitian disajikan dalam bab yang sudah diurutkan, menyajikan dan menjaga konsisten penelitian, oleh karenanya penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab *Pertama*, menguraikan beberapa hal yang dianggap penting sebagai pedoman arah penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, memberikan penjelasan mengenai tinjauan umum teori terkait dan tinjauan umum proyek penelitian yang berupa konsep nilai, peran sekolah, konsep toleransi beragama, peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, kerangka berpikir, dan tinjauan terdahulu.

Bab *Ketiga*, pendektan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab *Keempat*, berisi uraian hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pembahasan temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya.

Bab *Kelima*, berisi kesimpulan dan hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak terkait, baik untuk sekolah, siswa, maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai Toleransi Beragama

a. Peran Sekolah secara Umum

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Sadek (2019) mengungkapkan bahwa sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan sekolah juga sebagai tempat untuk menanamkan sikap, moral dan nilai-nilai sosial. Sedangkan menurut Fauzi dan Wibawa (2023) Sekolah sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap siswa, termasuk sikap toleran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang ramah sangat penting untuk menagajarkan siswa agar dapat menghargai perbedaan.

Sekolah juga berperan sebagai pembentukan sosial yang berkontribusi pada terciptanya keharmonisan di tengah keberagaman. Sekolah dengan kebijakan inklusif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung interaksi positif antar siswa dari berbagai latar belakang, dengan demikian, peran sekolah tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga

mencakup pembentukan sikap toleransi terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Nadhiroh, et al., 2024).

Untuk menanamkan nilai toleransi beragama, sekolah dapat mengambil beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pendidikan Formal: Mengimplemntasikan nilai-nilai toleransi selama kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, pada setiap mata pelajaran guru dapat menyisipkan materi tentang moderasi beragama terlebih khusus pada mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
- 2) Proses interaksi didalam lingkungan sekolah: Di lingkungan sekolah pendidikan harus menanamkan kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya (Wahyuddin et al., 2022) dalam hal ini dapat dicontohkan kegiatan seperti berkumpul bersama, melakukan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai.
- 3) Keteladanan Guru: Guru sebagai panutan diharapkan menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap keberagaman.

- 4) Pembentukan Kebijakan Sekolah: Sekolah harus memiliki aturan atau kebijakan yang menekankan sikap saling menghargai dan melarang diskriminasi agama.
- 5) Kegiatan Sekolah yang Inklusif: Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti hari kebudayaan, diskusi, serta proyek kolaboratif yang meikutsertakan siswa dari berbagai latar belakang (Dewi et al., 2024).

Istianah dkk (2024) menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kebinekaan pada aktivitas sehari-hari akan membentuk lingkungan pendidikan yang lebih terbuka dan bebas dari konflik sosial. Selain itu, sekolah yang memiliki visi dan misi yang menekankan pentingnya keberagaman dapat berkontribusi dalam membantu generasi yang lebih inklusif dalam memahami perbedaan.

Dengan demikian sekolah menjadi peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan, baik sebagai pusat pembelajaran, pembentukan karakter, pusat sosialisasi, maupun penanaman nilai nilai toleransi dan moderasi. Keberhasilan sekolah dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurikulum, kualitas tenaga pendidik, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, peningkatan

kualitas sekolah harus menjadi prioritas utama dalam upaya menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter.

b. Kurikulum Sekolah dalam Penanaman Toleransi Beragama

Kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang menentukan arah dan proses pembelajaran. Kurikulum yang efektif harus mampu menanggapi perubahan zaman dan menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, namun juga memiliki karakter yang kuat, toleran, dan inklusif dalam konteks toleransi beragama (Bustari et al., 2024). Kurikulum juga tidak hanya sebatas pada mata pelajaran, namun juga mencakup semua kegiatan, nilai, dan interaksi yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan intelektual, sosial dan moral mereka.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan juga budaya. Saat ini, kurikulum merdeka menjadi salah satu bentuk perubahan pendidikan yang menekankan pembelajaran berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk

dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama(Nurcholis 2024).

Menurut Yumna (2023) dalam penelitiannya bahwa kurikulum PAI juga dapat mendukung toleransi melalui pendekatan kognitif (Pengetahuan), afektif (Penghayatan), dan keteladanan. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami dan mempelajari konsep toleransi secara teori saja, namun juga memahami dan mendalami konsep toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hal ini menciptakan pemahaman toleransi yang lebih dalam dan seimbang, yang tidak sekedar bersifat teoritis namun benar benar terwujud dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai contoh, dalam pelajaran PAI, guru dapat mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai peran agama dalam membangun perdamaian, atau membandingkan prinsip-prinsip toleransi dalam ajaran agama yang berbeda secara objektif.

Konsep toleransi beragama menjadi kunci utama dalam mengembangkan kurikulum yang mendukung toleransi. Bustari (2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti adil, seimbang, menghargai perbedaan, dan menjauhi kekerasan merupakan pilar-pilar penting dalam kurikulum moderasi beragama. Kurikulum ini

tidak terbatas pada pengajaran dalam mata pelajaran agama saja, tetapi juga terintegrasi dalam kegiatan sekolah dan budaya sekolah secara umum.

c. Pengertian dan Pentingnya Nilai

Nilai adalah suatu prinsip atau keyakinan yang berfungsi sebagai pedoman dalam tindakan dan perilaku seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai karakteristik atau aspek yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Selain itu, nilai juga dapat dipahami sebagai unsur yang mendukung kesempurnaan manusia sesuai dengan hakikatnya. Salah satu contohnya adalah nilai etika, yang berkaitan dengan integritas pribadi, seperti kejujuran, nilai ini mencerminkan moralitas dan membantu masyarakat membedakan antara benar dan salah.

Nilai yang dapat mengembangkan keterampilan dibagi dalam tiga kategori yaitu nilai moral, nilai sosial, dan nilai spiritual. Nilai moral berkaitan dengan norma dan etika yang seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial menggambarkan hubungan harmonis antara individu dengan lingkungan sekitar, sedangkan nilai spiritual mengarah terhadap pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam

kehidupan sehari-hari (Simanullang et al., 2024).

Nilai juga dapat dipahami sebagai gagasan atau sebuah konsep mengenai apa yang dianggap penting atau berharga oleh seseorang dalam kehidupannya. Nilai sebagai acuan dan prinsip-prinsip yang digunakan seseorang untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi sesuatu terkait dengan hal yang baik atau buruk, bermanfaat atau sia-sia, serta terpuji atau tercela (Ristianah 2020). Maksudnya adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang akan menjadi sebuah patokan bagaimana seseorang tersebut dinilai.

Dalam penelitian Slamet dkk. (2024), Rokeach menyatakan bahwa nilai memiliki sifat yang kompleks dan unik, yaitu:

- 1) Nilai yang memiliki sifat tahan lama yang dimaksud adalah terbentuknya nilai didalam individu seseorang, proses dan lamanya sama dengan terbentuknya pribadi, sama pula dengan terbentuknya sikap seseorang.
- 2) Nilai sebagai suatu keyakinan, dimana nilai diinternalisasikan sebagai bagian dari kepercayaan seseorang yang terbentuk dari pengalaman sosial dan budaya yang dialami. Nilai berperan dalam membentuk struktur psikologis yang mempengaruhi sikap, perilaku, pandangan hidup, cara menilai sesuatu, serta pertimbangan seseorang dalam kehidupan masyarakat.

3) Nilai sebagai alat dan tujuan akhir, yaitu nilai bisa sebagai hasil dari pengaruh budaya, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi (variabel tergantung) tetapi juga bisa menjadi faktor yang memengaruhi perilaku seseorang di masa depan (variabel bebas). Dengan hal ini, nilai tidak hanya berbentuk dari pengalaman, tetapi juga mampu membentuk pola tindakan sosial individu.

Nilai dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang sehingga mereka mampu beradaptasi dan hidup dalam lingkungan sosial yang beragam. Pendidikan yang berbasis nilai bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik, membentuk sikap positif, dan memperkuat integritas individu dalam bermasyarakat (Slamet dkk. 2024).

Ristianah, (2020) menyatakan pendidikan berperan sebagai informan, pemberi contoh dan teladan serta sebagai sumber nilai yang terus terintegrasi dalam dirinya, dimana anak-anak menerima dan merespon stimulus yang telah diberikan oleh guru serta menjadikan dirinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai apa yang telah ditanamkan guru tersebut. Beberapa tahap tersebut. Yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini proses awal di mana pendidik menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai yang dianggap baik maupun yang kurang tepat, sebagai dasar pemahaman bagi siswa.

2) Transaksi Nilai

Dalam tahap ini terdapat komunikasi timbal balik antara guru dan murid. Murid didorong untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdialog dan memberikan respons terhadap penjelasan yang telah diberikan.

3) Transinternalisasi Nilai

Di tahap ini lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Karena tidak hanya melibatkan komunikasi secara lisan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap, karakter, dan kesadaran batin dalam diri siswa terhadap nilai yang ditanamkan.

Menurut Santoso dan Wijaya (2024), nilai juga dapat dikembangkan melalui program pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. Dengan demikian nilai tidak hanya sebatas konsep yang diajarkan di sekolah, namun

juga merupakan prinsip yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang kuat akan membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial, empati, dan kemampuan untuk hidup secara harmonis berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan nilai perlu dirancang secara holistik agar dapat diinternaslisasi oleh peserta didik dengan baik.

2. Sikap Toleransi Beragama pada Siswa

a. Pengertian Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada pada kehidupan masyarakat. Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerare*” yang berarti sabar dan mampu menahan diri. Dalam kehidupan sosial, toleransi mencerminkan sikap terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada, baik itu dalam agama, budaya, ras, maupun pandangan hidup.

Menurut UNESCO dalam kutipan Kelly (2018), toleransi mencakup rasa hormat, penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman budaya yang kaya di dunia, serta berbagai cara berekspresi di tengah perbedaan. Toleransi juga merupakan keharmonisan di tengah perbedaan. Sikap atau perilaku seseorang

yang tetap sesuai dengan norma, dimana individu tersebut bisa menghargai atau menghormati semua tindakan yang diambil oleh orang lain.

Dalam kehidupan beragama di Indonesia, sikap toleransi memiliki peranan yang sangat penting, melalui sikap ini, hubungan antar umat beragama dapat terjalin dengan saling menghargai dan menjalankan hak serta kewajiban masing-masing (Karolina, 2017).

Bentuk-bentuk Toleransi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- 1) Toleransi Beragama: Menghormati keberagaman agama yang diyakini oleh individu atau kelompok lain.
- 2) Toleransi Sosial: Mengacu pada kemampuan seseorang untuk menerima perbedaan status sosial antar masyarakat, dimana setiap orang berasal dari latar belakang sosial yang beragam.
- 3) Toleransi Budaya: Sikap saling menghargai terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Dengan adanya, sikap toleransi ini, tidak ada tindakan merendahkan antarbudaya

- 4) Toleransi Politik: Menghargai perbedaan pandangan politik tanpa menimbulkan konflik (Oktavia, 2023).

Dalam perspektif Islam, toleransi diistilahkan dengan ‘*Tasamuh*’ yang mencerminkan sikap terbuka dan menghormati perbedaan. Nilai ini diajarkan dalam Al-Qur’an, salah satunya melalui Surah Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi: **لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ** (Untukmu agamamu, dan untukku agamaku). Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh teladan dalam bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain, seperti yang tercermin dalam Piagam Madinah, dimana beliau menjamin kebebasan beragama bagi kaum umat Yahudi dan Nasrani yang hidup berdampingan dalam masyarakat madinah (Khoirul Anwar, 2021).

Islam menekankan pentingnya menghormati sesama manusia tanpa memandang perbedaan keyakinan. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat ayat 13).

Dalam tafsir M. Quraish Shihab (*Tafsir Al- Misbah*) disebutkan bahwa manusia berasal dari satu asal-usul, yaitu seorang laki-laki dan seorang perempuan, sehingga tidak satu pun manusia yang memiliki keunggulan hakiki berdasarkan suku, bangsa, atau ras. Dalam tafsir ini juga dijelaskan perbedaan suku bangsa adalah sunnatullah (ketetapan Allah) agar manusia saling mengenal dan berinteraksi, bukan saling merendahkan atau mendiskriminasi. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang adil, toleran dan saling menghormati antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan.

Kelly (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi seseorang atau kelompok diantaranya:

1) Faktor Internal

- a) Tipe Kepribadian: tipe kepribadian ada dua yaitu ekstrovert dan introvert. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung bersikap terbuka, aktif, santai, dan optimis. Sebaliknya, mereka yang introvert biasanya

bersifat tertutup, pasif, dan cenderung pesimis. Orang dengan kepribadian introvert pada dasarnya menunjukkan sikap yang kurang toleran dibandingkan dengan yang ekstrovert.

- b) Kontrol diri: sebagai salah satu aspek kepribadian yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Seseorang dengan tingkat kontrol diri yang tinggi akan lebih mampu merubah situasi, mengendalikan perilaku serta mengarahkan tindakan secara lebih baik.
- c) Etnosentrisme: pandangan yang menganggap budaya dan kebiasaan dalam kelompok sendiri sebagai yang paling benar atau unggul, dan dijadikan tolak ukur untuk menilai budaya lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan Pendidikan: toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui sosialisasi. Keluarga, sekolah, masyarakat adalah lingkungan pendidikan yang digunakan dalam proses sosialisasi.

- b) Identitas sosial: keadaan dimana seseorang menggunakan proses kognitif dan motivasi untuk menempatkan dirinya dalam kelompok.
- c) Fundamentalisme agama: agama memiliki sifat yang paradoksal, karena di satu sisi dapat menjadi sumber tumbuhnya sikap toleran, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan sikap intoleran, terutama ketika dipahami secara sempit dan kaku dalam pandangan fundamentalis
- d) Lingkungan Sosial: Masyarakat yang beragam dapat membentuk individu yang terbiasa dengan perbedaan.
- e) Media Massa: Informasi yang objektif dan tidak provokatif dapat meningkatkan pemahaman dan sikap toleran.
- f) Pengalaman Pribadi: Berinteraksi langsung dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat memperluas pemahaman dan membentuk sikap yang lebih toleran.

Toleransi menjadi pilar utama dalam menjaga keharmonisan di masyarakat yang beragam. Dengan adanya toleransi, konflik sosial dapat diminimalkan, dan kerja sama antar kelompok dapat terjalin dengan baik. Selain itu, sikap toleransi juga mendorong pembangunan sosial yang inklusif dan berkeadilan (Fajrussalam dkk. 2022).

Hasyim dan Junaidi (2023) Mengatakan meskipun toleransi memiliki banyak manfaat, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti:

- 1) Fanatisme dan Radikalisme: Sikap fanatik terhadap suatu keyakinan atau ideologi dapat menutup peluang untuk menerima perbedaan.
- 2) Diskriminasi dan Stereotip: Adanya prasangka negatif terhadap kelompok tertentu dapat menghambat terciptanya hubungan yang harmonis.
- 3) Kurangnya Pendidikan Multikultural: Sistem pendidikan yang kurang memperhatikan keberagaman dapat menghambat pengembangan sikap toleran.
- 4) Pengaruh Media Sosial: Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial dapat memperburuk hubungan antar kelompok dan memicu konflik.

Menghadapi tantangan dalam penerapan toleransi memerlukan upaya yang berkelanjutan. Upaya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keberagaman, regulasi yang melindungi dari diskriminasi, serta pemanfaatan media secara positif dapat menjadi solusi yang memperkuat sikap toleransi di masyarakat. Di samping itu, dialog lintas budaya dan agama memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman di antara kelompok. Kesadaran individu untuk menghargai perbedaan juga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan damai.

b. Toleransi Beragama pada Siswa

Toleransi beragama adalah sikap yang mencerminkan menghargai, penerimaan, dan penghormatan terhadap perbedaan kepercayaan serta keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok lain. Menurut Faridah (2018), toleransi beragama tidak berarti menghilangkan keyakinan pribadi, melainkan mencerminkan sikap terbuka dan penghormatan terhadap keberagaman kepercayaan yang ada. Dengan hal ini, toleransi beragama bukan hanya sekedar menerima keberadaan agama lain, melainkan tentang memahami dan menjalin hubungan yang harmonis dengan penganut agama yang berbeda. Sikap ini sangat

penting dalam membangun masyarakat yang damai dan mencegah terjadinya konflik berbasis agama, seperti radikalisme dalam beragama.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam penanaman nilai toleransi, terutama di sekolah yang menjadi tempat bagi siswa dari berbagai latarbelakang untuk berinteraksi. Melalui proses pendidikan, siswa dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami sudut pandang orang lain, dan sikap saling menghormati.

Toleransi menunjukkan sikap keterbukaan dalam membangun hubungan sosial. Pada dasarnya, manusia yang menganut agama secara sosial, tidak dapat meghindari kenyataan bahwa mereka harus berinteraksi bukan hanya dengan kelompok mereka sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang memiliki keyakinan agama yang berbeda (Fitriani 2020). Dengan hal itu toleransi beragama merupakan bentuk kebebasan dalam berinteraksi sosial yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat beraga, kita tidak bisa membatasi pergaulan hanya dengan kelompok yang memiliki keyakinan yang sama.

Di Indonesia, toleransi beragama yang berlandaskan pada Pancasila, terutama pada sila pertama, yang menegaskan pentingnya nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan kepercayaannya. Dalam perspektif Islam, prinsip toleransi beragama juga didukung oleh Al-Qur'an sebagaimana tercermin dalam surat Al-Kafirun ayat 6 yang berbunyi, “لَكُمْ دِينُكُمْ وَرَلِي دِينِي ۚ” (Untukmu agamamu dan untukku agamaku) yang menegaskan pentingnya penghormatan terhadap keyakinan orang lain.

Abdur Rahmah Wahid atau dikenal dengan sebutan Gusdur adalah salah satu tokoh yang terkenal dengan pandangannya yang mendalam dengan terkait pluralisme dan toleransi. Pandangan beliau tentang toleransi beragama mengandung prinsip-prinsip toleransi yang dapat diimplementasikan dalam praktik. Menurutnya toleransi beragama tidak hanya sebagai sikap toleran dalam interaksi sosial, melainkan sebagai prinsip dasar yang harus diwujudkan dalam kebijakan dan kehidupan sehari-hari. Gusdur menekankan pula bahwa toleransi beragama itu kunci untuk mencapai keharmonisan dalam masyarakat yang multikultural. Gusdur juga

menegaskan toleransi beragama merupakan jembatan dalam keragaman (Alfaed, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi beragama dapat dikelompokkan kedalam dua faktor, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa tersebut yang meliputi:
 - a) Kesadaran: Siswa akan pentingnya toleransi beragama dengan hal ini siswa lebih memahami dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada di lingkungan sekitarnya.
 - b) Empati dan simpati: Siswa yang memiliki sikap empati dan simpati akan mudah memahami dan merasakan kesusahan orang lain yang berbeda agama
 - c) Kematangan emosi yang baik: Siswa yang sudah matang secara emosional biasanya dapat menjaga perasaannya dengan baik tidak mudah terbawa emosi atau terpancing reaksi negatif.

- 2) Faktor Eksternal merupakan pengaruh yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi:
- a) Lingkungan Keluarga: Sikap siswa terhadap toleransi beragama dapat dipengaruhi oleh pola sikap keluarga di rumah. Jika lingkungan keluarga mereka menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan keyakinan, maka siswa pun akan mengembangkan sikap yang serupa dalam kehidupannya.
 - b) Lingkungan Sekolah: Pendidikan yang menanamkan toleransi, saling menghormati dan sikap moderat sangatlah berpengaruh dalam membentuk moderasi beragama.
 - c) Media Massa: Media massa yang menyajikan informasi yang edukatif dan membangun dapat berperan dalam membentuk pandangan serta sikap siswa terhadap pentingnya toleransi antarumat beragama.
 - d) Perkembangan Teknologi Informasi: Perkembangan teknologi informasi yang digunakan secara bijak dan positif dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap toleransi siswa terhadap perbedaan keyakinan (Puspita et al., 2023).

Dengan demikian itu, toleransi beragama merupakan elemen penting dalam bermasyarakat, terutama di negara yang penuh dengan keberagaman agama seperti Indonesia ini. Peran pendidikan, lingkungan sosial, dan keluarga sangat krusial dalam membentuk sikap toleransi siswa. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan formal.

Meskipun toleransi beragama sudah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah banyaknya peserta didik yang belum sepenuhnya memahami makna toleransi beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Dirgantoro (2023), menunjukkan bahwa beberapa peserta didik cenderung lebih memilih berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki keyakinan serupa, sehingga pemahaman mereka terhadap keberagaman agama menjadi terbatas. Selain itu, faktor lingkungan dan pola asuh keluarga juga menjadi permasalahan dalam sikap toleransi peserta didik. Misalnya, jika di rumah mereka diizinkan untuk tidak berinteraksi dengan kelompok

agama lain, maka sikap intoleransi tersebut bisa terbawa ke dalam lingkungan sekolah.

Dalam penelitian Dewi (2024) tersebut upaya pendidikan untuk menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah, antara lain:

- 1) Mengintegrasikan pendidikan toleransi ke dalam pembelajaran di sekolah, dengan memasukkan materi mengenai keberagaman dan toleransi dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan peran guru dan tenaga pendidik dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada siswa dalam interaksi di lingkungan sekolah.
- 3) Membangun fasilitas keagamaan yang inklusif, sehingga menyediakan fasilitas sarana ibadah yang dapat digunakan oleh semua siswa tanpa diskriminasi.
- 4) Mengadakan kegiatan kebersamaan antar agama, melalui kegiatan seperti diskusi, perayaan hari besar keagamaan, dan kerja sama dalam kegiatan sosial, sehingga dapat saling menghargai dan memahami keberagaman yang ada.

Toleransi beragama tidak seharusnya hanya menjadi materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga perlu diwujudkan sebagai budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, agar mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Melalui lingkungan sekolah yang terbuka, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



Deskripsi krangka berpikir :

1. Kotak yang paling atas: “*Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta*” ini adalah fokus dari penelitian, sebagai variabel utama.

2. Dua kotak di bawahnya secara sejajar, memunjukkan dua aspek penting:

- Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai

Menggambarkan segala bentuk kegiatan, kebijakan dan peran pendidikan yang dilakukan sekolah dalam rangka menanamkan nilai toleransi. Peran ini dapat tercermin dalam: Peran Sekolah, Penanaman Nilai Toleransi Beragama melalui Kurikulum, dan Pengertian pentingnya Nilai.

- Konsep Toleransi Beragama

Merupakan pemahaman teoritis atau dasar nilai yang harus dimiliki siswa untuk bersikap toleran. Konsep ini meliputi: pengertian tentang toleransi, konsep tentang toleransi beragama.

Kedua elemen tersebut **Peran Sekolah** dan **Konsep Toleransi** berkontribusi pada pembentukan **Sikap Toleransi Beragama Siswa**, yang merupakan variabel hasil dalam penelitian ini.

3. Panah utama yang mengarah ke bawah ke kotak terakhir: “Sikap Toleransi Beragama Siswa” ini adalah hasil yang ingin dicapai. Artinya, gabungan dari pemahaman siswa dan peran

sekolah akan membentuk **sikap toleransi siswa terhadap perbedaan agama** di lingkungan sekolah.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan sejumlah pembahasan yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penelitian ini. Berikut beberapa referensi yang relevan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anita Ida Karolina yang berjudul "*Peran Sekolah dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama*" dilakukan di SMA Negeri 3 Potianak. Dalam penelitian ini membahas bagaimana konsep toleransi diterapkan pihak sekolah, bagaimana siswa merespon kebijakan yang diberikan oleh sekolah, serta bagaimana peran sekolah dalam membentuk sikap toleransi beragama. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membangun toleransi beragama melalui beberapa strategi, seperti sekolah dan guru memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi, misalnya dengan menyiapkan fasilitas bagi semua agama saat perayaan hari besar keagamaan, lalu pemberian materi pembelajaran bagaimana menanamkan nilai toleransi beragama, interaksi sosial, pembuatan

aturan sekolah. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Ida Karolina dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas peran sekolah dalam menanamkan toleransi beragama di lingkungan pendidikan, penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk memahami lebih dalam strategi sekolah dalam membentuk sikap toleransi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anita Ida Krolina dengan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian yang dilakukan Anita Ida Karolina di lakukan di jenjang SMA sedangkan peneltian ini dilakukan di jenjang SMP, selain itu hasil yang diharapkan pada penelitian terdahulu sekolah yang memiliki kepemimpinan inklusif dapat menciptakan lingkungan yang harmonis sedangkan penelitian ini menentukan sejauh mana kebijakan sekolah efektif dalam membentuk karakter siswa yang toleran.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong yang berjudul *“peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan”* tujuan dari penelitian ini

menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMP PGRI Uluway dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman toleransi di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong yaitu peran guru PAI mengajarkan pentingnya menghormati sesama siswa, mendorong siswa untuk menghargai pendapat teman di kelas. Faktor pendukung dalam penelitian tersebut meliputi sekolah yang kondusif, dukungan kepala sekolah, dan fasilitas yang memadai, namun juga ada beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan jam pelajaran agama, kurangnya kerja sama antar guru dalam kegiatan keagamaan serta minimnya fasilitas ibadah bagi siswa non-Muslim.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani Djollong dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pentingnya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di sekolah, kedua penelitian ini membahas bagaimana lingkungan pendidikan dapat membentuk sikap saling menghargai perbedaan serta faktor-faktor yang mendukung penerapan toleransi dalam kehidupan siswa, dalam menggunakan metode penelitian juga sama sama menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus penelitiannya, penelitian

terdahulu peran guru PAI menanamkan toleransi sedangkan penelitian ini fokus pada peran sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Mukhlisin yang berjudul *“Peran Sekolah dalam Pengembangan Kesadaran Beragama Siswa Negeri 3 Tangerang Selatan”* penelitian ini mengkaji bagaimana sekolah berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Penelitian ini menyoroti peran sekolah dalam memberikan pengetahuan agama, melakukan pembiasaan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta memfasilitasi siswa agar kesadaran beragama mereka dapat tumbuh secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan melakukan berbagai upaya seperti menyediakan fasilitas pendukung, mengadakan pembelajaran yang mendorong kesadaran beragama, menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan, dan melaksanakan program-program sekolah yang bertujuan meningkatkan kesadaran beragama siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin fokus kajian sama-sama pada peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif, konteks penelitiannya sama sama

di tingkat SMP Negeri. Perbedaan penelitian dilakukan oleh Mukhlisin dengan penelitian ini, berfokus pada perbandingan jenis sekolah (boarding vs non boarding), penelitian Mukhlisin juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membandingkan boarding dan non boarding school.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada pandangan filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alami sesuai dengan situasi objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data. Sebagai instrumen utama, peneliti mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, yaitu kombinasi berbagai sumber data.

Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, yang berarti berlandaskan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa terkait pada kerangka teori kaku. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami makna secara mendalam dari data yang ditemukan, bukan untuk menghasilkan generalisasi (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 281 Jakarta.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi berlangsung pada kondisi yang wajar dan alamiah (natural setting), tanpa adanya manipulasi terhadap lingkungan atau objek yang diteliti. Sehingga metode penelitian ini sering juga disebut dengan pendekatan naturalistik digunakan karena peneliti langsung terlibat dalam konteks sosial yang diteliti, tanpa mengubah situasi yang ada.

Proses penelitian dalam pendekatan ini terdiri dari beberapa tahapan inti, dimulai dari rumusan masalah, rancangan prosedur penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data secara langsung dari narasumber atau partisipan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif, yaitu menyusun pola dan kategori berdasarkan temuan di lapangan, bukan berdasarkan kerangka teori yang sudah ada.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. dengan itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia atau *human instrument*, agar dapat berperan sebagai instrumen efektif, maka peneliti harus memiliki pemahaman teori yang kuat serta wawasan yang luas, dengan bekal tersebut peneliti mampu menggali pertanyaan, melakukan analisis, merekam fenomena yang

diteliti, serta membangun yang mendalam sehingga obyek penelitian menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2022).

Dalam pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data tidak didasarkan pada teori yang telah ada, melainkan dengan fakta empiris yang ditemukan selama proses penelitian. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan secara induktif, yaitu dengan menyusun pola, tema, atau hubungan berdasarkan data yang terkumpul. Dari analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berpotensi membentuk hipotesis baru, bahkan memungkinkan terjadinya teori yang relevan dengan konteks lapangan sebagai dasar penyusunan pemahaman ilmiah (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji dengan teknik triangulasi, ini berarti data dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk saling memverifikasi dan memperkuat temuan. Menurut Sugiyono (2018), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi yang berarti melakukan pengecekan data dari berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dengan hal ini triangulasi mencakup triangulasi sumber, teknik, triangulasi, metode pengumpulan data, serta waktu pelaksanaan.

Dengan demikian menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan teori sugiyono, dalam penelitian ini bukan hanya tepat secara teoritis, tetapi juga relevan secara praktis untuk mengungkapkan secara mendalam tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta. Metodologi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan penanaman nilai toleransi beragama di Indonesia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 281 Jakarta Timur. Sekolah ini terletak di Jalan. Kerja Bakti, RT.007/RW009, Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus kajian yang diteliti dan relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Keterangan	Waktu Penelitian						
		Okt 24	Feb 25	Maret 25	April 25	Mei 25	Juni 25	Juli 25
1.	Pengajuan dan persetujuan judul skripsi							
2.	Penyusunan proposal penelitian							
3.	Seminar proposal							
4.	Observasi dan pelaksanaan penelitian							
5.	Penulisan Data Analisis							
6.	Sidang Munaqosah							

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam seluruh proses pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Selain itu peneliti juga tetap menjaga sikap objektif, netral, dan profesional dalam menggali data dari informan serta menjunjung tinggi etika penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang atau kelompok yang memberikan informasi, data, atau pendapat dalam suatu penelitian ini.

Dalam penelitian informasi didapat sebagai berikut:

a. Informan seseorang

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran yang strategis dalam menentukan kebijakan dan arah pendidikan di sekolah. Melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, peneliti dapat memperoleh data tentang, visi, dan misi sekolah terkait dengan menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, kebijakan sekolah dalam mendukung keberagaman agama dan keyakinan, dan program-program yang

dirancang sekolah untuk menumbuhkan sikap toleransi.

2) Guru

Guru sebagai informan penting karena berperan langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa. Wawancara dengan guru-guru khususnya kepada guru pendidikan agama yang akan memberikan data tentang, integrasi nilai toleransi beragama dalam kurikulum dan pembelajaran, metode dan pendekatan apa yang digunakan dalam menanamkan nilai toleransi, dan bagaimana kerjasama antar guru berbeda agama dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

3) Siswa

Siswa sebagai subjek langsung dari proses pendidikan menjadi informan utama yang akan memberikan data seberapa efektivitas penanaman nilai toleransi. Wawancara dan observasi terhadap siswa dari berbagai latar belakang agama akan mengungkapkan, pemahaman siswa tentang konsep toleransi beragama, pengalaman berinteraksi dengan teman yang berbeda keyakinan, persepsi siswa terhadap toleransi di lingkungan sekolah.

b. Informan dari dokumen

Selain melalui observasi dan wawancara, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai toleransi beragama. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi pendukung dan memperkuat temuan lapangan. Jenis-jenis dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

- Profil Sekolah, termasuk visi dan misi yang memuat nilai-nilai saling menghargai dan menghormati.
- Dokumentasi Kegiatan Sekolah
- Dokumen Hasil Wawancara
- Sarana Prasarana Sekolah
- Identitas Sekolah
- Data Jumlah Siswa berdasarkan Agama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling signifikan dalam setiap penelitian, karena fokus utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi yang valid dan terpercaya. Metode ini mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan terakhir Studi Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian, observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah, proses pembelajaran di kelas, serta pola interaksi yang terjadi antar siswa. Menurut Sugiyono (2022) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melihat secara langsung berbagai fenomena, seperti dalam

bentuk perilaku, kejadian, simbol, maupun proses sosial dalam situasi yang alami.

Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2022) bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan obeservasi yang lengkap.

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu ketika peneliti hadir ke lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang berlangsung. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang mencatat segala peristiwa tanpa memengaruhi jalannya kegiatan. Dalam observasi penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 281 Jakarta mengamati, yaitu:

- a. Bagaimana interaksi guru dengan siswa saat membahas nilai toleransi
- b. Respon siswa terhadap kegiatan yang memuat dengan keberagaman
- c. Situasi lingkungan sekolah yang menunjukkan kerukunan antar agama

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan informan untuk memperoleh informasi yang luas dan mendetail. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilaksanakan untuk mengeksplorasi pemikiran, pengalaman, serta pandangan dari para informan terkait proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah. Menurut Sugiyono (2022), wawancara digunakan oleh peneliti baik dalam tahap awal studi untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diteliti, maupun untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait pandangan atau pengalaman responden.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang diterapkan adalah semi-terstruktur, dimana peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan namun tetap fleksibel untuk dikembangkan sesuai dengan jawaban dan kondisi wawancara. Wawancara ini dilakukan oleh kepala sekolah mengenai kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai toleransi, wawancara juga dilakukan dengan guru mengenai peran guru untuk menggali peran mereka dalam mengintegrasikan toleransi beragama ke dalam proses pembelajaran. siswa juga diwawancari

untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman mereka terkait konsep toleransi beragama.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data tambahan yang dapat memperkuat dan melengkapi data yang sebelumnya telah dikumpulkan sebelumnya melalui metode wawancara dan observasi.

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022), dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, ilustrasi atau hasil karya-karya penting yang dihasilkan dari seseorang. Dokumen-dokumen yang dikaji dapat berupa arsip, catatan kegiatan, foto, serta administratif yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi-dokumentasi.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengelolah dan menafsirkan data secara sistematis atau terstruktur guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun tetap dibantu oleh perangkat pendukung seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumen yang relevan.

Adapun kisi-kisi instrumen peneliti disajikan bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama yang dijalankan • Program-program sekolah yang berkaitan dalam menanamkan nilai toleransi beragama • Kegiatan ektrakurikuler yang mendukung nilai toleransi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan guru dan kepala sekolah • Observasi kegiatan sekolah • Dokumentasi kebijakan

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah yang mendukung sikap toleransi beragama • Strategi pembelajaran yang memuat toleransi beragama • Perayaan hari besar keagamaan 	
2.	Sikap Toleransi Beragama pada Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap saling menghormati antar siswa yang berbeda agama • Partisipasi siswa dalam kegiatan toleransi beragama • Kesetaraan perlakuan terhadap siswa dari berbagai agama • Respon siswa terhadap perbedaan agama • Pemahaman siswa tentang toleransi beragama • Interaksi siswa terhadap perbedaan agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun dan pengolahan data secara sistematis data informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkan menjadi bagian-bagian, menyusun pola, serta menentukan informasi yang relevan untuk dipelajari, tujuannya adalah agar data tersebut dapat diinterpretasikan dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Sugiyono, 2018:244).

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan:

- a. Membuat rangkuman hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa
 - b. Mengklasifikasi data observasi berdasarkan aspek yang diamati
 - c. Mengkategorikan dokumen sekolah yang relevan dengan nilai toleransi beragama
 - d. Memfokuskan data pada aspek kebijakan sekolah, peran guru, kurikulum, kultur sekolah, dan peran siswa
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, disajikan dalam berbentuk seperti narasi deskriptif, grafik, matriks adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan:

- a. Menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif
- b. Membuat matriks untuk menampilkan pola kebijakan sekolah terkait toleransi beragama
- c. Membuat diagram alur program penanaman nilai toleransi
- d. Menyajikan tabel hasil observasi

- e. Membuat Display visual sarana dan prasarana pendukung toleransi beragama

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari proses yang menyatu dalam keseluruhan kegiatan analisis data. dengan peninjauan kembali. Kesimpulan tidak hanya dibuat akhir, tetapi juga diuji keabsahannya sepanjang proses penelitian. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan, bisa melalui refleksi singkat saat peneliti menulis laporan, peneleah ulang terhadap catatan lapangan, maupun melalui proses pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh data yang telah dikumpulkan

Dalam peneliti ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan:

- a. Menemukan pola dan tema tentang praktik penanaman nilai toleransi.
- b. Menggambarkan bentuk kebijakan sekolah yang mendukung toleransi beragama.
- c. Menjelaskan hubungan antara kultur sekolah dengan sikap toleransi siswa.
- d. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai toleransi.
- e. Melakukan verifikasi dengan triangulasi sumber dan metode.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian merupakan proses dalam tahap pemeriksaan terhadap keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian, validasi data sering juga disebut sebagai uji kredibilitas atau *trustworthiness*.

Menurut Sugiyono (2018), validasi data adalah upaya untuk menetapkan keabsahan data penelitian dengan menerapkan kriteria tertentu. Validasi data menjadi faktor penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan apakah temuan penelitian dapat diterima dengan baik.

Tujuan dari validasi data ini memastikan data yang dikumpulkan akurat dan mencerminkan realitas yang diteliti, meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian, menunjukkan kualitas dan ketegasan prose penelitian, dan memungkinkan hasil penelitian ini untuk dipercaya dan diterima. Ada beberapa jenis validasi data yang dapat digunakan:

1. Triangulasi Sumber

Melakukan perbandingan serta mencocokkan data informasi yang dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memastikan keakuratan informasi.

2. Triangulasi Waktu

Pengambilan data dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk memastikan konsisten hasil penelitian.

BAB IV
HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN
PENELITIAN

A. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMP Negeri 281 Jakarta, ditemukan beberapa temuan terkait dengan peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa

1. Peran Sekolah dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama

SMP Negeri 281 Jakarta berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya bertanggung jawab dalam pengajaran akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial siswa. Dalam hal ini penanaman nilai toleransi beragama, sekolah ini memiliki beberapa peran penting yaitu, sekolah berfungsi sebagai tempat untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan etika.

Dengan memasukan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, SMP Negeri 281 Jakarta berupaya membentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, empati dan rasa saling menghargai antar sesama. Selain itu, sekolah juga menciptakan

lingkungan sosial di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama dan berkomunikasi yang baik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Selain itu juga SMP Negeri 281 Jakarta berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama. Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

Dengan peran-peran tersebut, SMP Negeri 281 Jakarta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap toleran dan menghargai keberagaman di kalangan siswa.

a. Kebijakan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, visi dan misi SMP Negeri 281 Jakarta mencakup nilai-nilai keberagaman dan toleransi dalam pembentukan karakter siswa. Dalam visi SMP Negeri 281 Jakarta adalah “UNGGUL DALAM INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPRITUAL DAN SEHAT”. Misi sekolah mencakup menciptakan lulusan yang bermutu, budaya saling menghormati dan menghargai, pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan, lulusan taat beribadah.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala

sekolah bahwa sekolah memiliki peraturan internal yang jelas dan tegas melarang segala bentuk diskriminasi berdasarkan agama, suku, ras, atau latar belakang lainnya. Salah satunya melalui pembentukan TPPK (Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan) sebagai bentuk kepedulian terhadap keamanan dan kenyamanan siswa dari tindakan diskriminasi maupun kekerasan. Selain itu sekolah menanamkan nilai toleransi melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) yang menjadi budaya sopan santun antarwarga sekolah. Kebijakan ini memperkuat karakter siswa untuk bersikap ramah, terbuka, dan saling menghormati. Sekolah juga memastikan bahwa siswa mendapatkan akses yang sama terhadap fasilitas, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. ini menunjukkan bahwa sekolah konsisten dengan misi membangun budaya saling menghargai dan menghormati.

b. Program dan Kegiatan Sekolah

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa sekolah memfasilitasi dan mendorong perayaan hari besar keagamaan dan berbagai agama yang diakui di Indonesia. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan seluruh siswa, tanpa memandang agama, sehingga mereka dapat belajar

dan menghargai tradisi keagamaan teman-teman mereka. Selain kegiatan keagamaan, sekolah juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam kegiatan rutin mingguan seperti upacara, atau sesi pembinaan karakter. Diskusi kelompok kecil tentang isu-isu sosial dan keberagaman juga sering diadakan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, atau kelompok seni dirancang untuk mendorong kolaborasi siswa dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memabangun hubungan yang positif di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sekolah SMP Negeri 281 Jakarta secara rutin setiap minggu di hari kamis mengadakan kegiatan literasi budaya yang menampilkan beberapa kreasi siswa salah satunya pertunjukan seni tarian daerah, nyanyian tradisional, dan drama tentang kebudayaan berbagai daerah di Indoneisa. Kegiatan ini seringkali melibatkan kolaborasi antar kelompok siswa dari berbagai latar belakang. Misalnya dalam kegiatan pekan literasi dan budaya, siswa dari berbagai latar belakang menampilkan tarian dari berbagai daerah seperti tarian saman, tarian tor-tor dan tarian jaipong. Semua siswa terlibat aktif

tanpa memandang agama maupun suku. Ini menjadi bukti bahwa sekolah bukan hanya mengajarkan toleransi secara lisan, tetapi juga mempraktikkannya dalam ruang ekspresi yang menyenangkan dan membangun solidaritas.

Mengimplementasikan Project P5 sebagai dari Kurikulum Merdeka. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru, dalam proyek ini, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok heterogen untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap isu-isu sosial yang relevan, dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila seperti kebinekaan global, makanan tradisional. Proyek ini mendorong siswa untuk berkolaborasi, menggali kreativitas dan memahami kekayaan budaya. Dengan hal ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menghargai perbedaan, serta bekerja sama dari berbagai latar belakang.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, bahwa sekolah juga memanfaatkan kegiatan classmeeting sebagai salah satu media efektif untuk menanamkan nilai toleransi beragama. Kepala sekolah menjelaskan “dalam setiap classmeeting setelah ujian, kami selalu mengupayakan adanya perlombaan yang bersifat kelompok, seperti futsal antar kelas, pertunjukan tarian, atau drama. Kami sengaja tidak membatasi

kelompok berdasarkan agama atau suku, justru kami mendorong agar setiap kelompok itu heterogen” tujuannya jelas, agar siswa terbiasa bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan saling menghargai kemampuan teman tanpa memandang latar belakang agamanya.”

c. Kurikulum dan Pembelajaran

Penanaman nilai-nilai toleransi beragama dilakukan melalui pengintegrasian baik secara langsung maupun tidak langsung ke dalam berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Materi yang berkaitan dengan moderasi beragama, pentingnya kerukunan antarumat beragama dan pentingnya menghargai perbedaan dimasukkan ke dalam materi pembelajaran.

Dalam informasi yang peneliti dapatkan dari guru, bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong diskusi terbuka, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman objektif tentang prinsip-prinsip toleransi dalam berbagai ajaran agama dan mempraktikkan dengan berdiskusi. Keteladan guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, guru menunjukkan sikap terbuka terhadap

perbedaan agama dan budaya. Mereka seringkali mengajak siswa untuk berdiskusi tentang keberagaman dan pentingnya saling menghormati, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling mendengarkan dan menghargai pandangan teman-teman mereka. Misalnya, dalam diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka tanpa merasa tertekan.

Hal ini membantu siswa belajar untuk menghargai perbedaan. selain itu guru berusaha mengenal siswa secara individu, memahami latar belakang mereka, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman latar belakang yang berbeda.

2. Sikap Toleransi Beragama pada Siswa

Observasi yang sudah dilakukan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 281 Jakarta menunjukkan sikap saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama dalam interaksi sehari-hari, seperti saat berdiskusi, bermain, atau bekerja kelompok. Berdasarkan informasi dalam wawancara peneliti dengan informan

mengungkapkan bahwa masih ada kecenderungan bagi sebagian kecil siswa untuk membentuk kelompok pertemanan berdasarkan kesamaan agama, yang kadang membatasi interaksi mendalam dengan kelompok lain. Siswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan toleransi beragama yang diselenggarakan sekolah, termasuk perayaan keagamaan, kegiatan literasi, Project P5. Mereka lebih antusias dalam menampilkan dan mempelajari budaya lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, siswa merasa bahwa tenaga pendidik di SMP Negeri 281 Jakarta menerapkan perlakuan yang sama terhadap mereka, tanpa memandang latar belakang agama. Hal ini menciptakan rasa aman, dan keadilan di lingkungan sekolah. Pemahaman siswa tentang toleransi menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tentang konsep toleransi beragama, mengidentifikasinya sebagai menghargai perbedaan dan tidak memaksakan keyakinan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mendefinisikan toleransi sebagai kemampuan untuk “menerima perbedaan orang lain,” secara spesifik menyoroti perbedaan agama. hal ini mencerminkan adanya pemahaman dasar yang kuat tentang konsep toleransi sebagai penerimaan keragaman. Salah satu contoh yang konkret dan praktik

toleransi yang diajarkan dan diterapkan di lingkungan sekolah, yaitu “tidak mengejek atau mengganggu teman yang agamanya beda.” Contoh spesifik tentang tidak makan didepan teman yang berpuasa menunjukkan pemahaman akan etika dan empati dalam menghormati praktik keagamaan orang lain. Temuan ini mencerminkan bahwa pendidikan toleransi diterapkan sekolah tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari yang menghargai ritual keyakinan agama lain.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyoroti manfaat utama dalam toleransi, yaitu terciptanya hidup damai dan terhindar dari konflik. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berhasil menciptakan suasana yang damai dan nyaman dalam berinteraksi lintas agama, secara langsung berkontribusi pada perdamaian dan minimnya konflik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman tentang toleransi dari dua sumber utama pembelajarannya: guru agama dan interaksi dengan teman sebaya. Ini menginternalisasi ajaran guru bahwa “semua agama itu mengajarkan kebaikan,” yang mendasar untuk “saling menghormati”. Hal ini adalah prinsip penting dalam memahami pentingnya toleransi antaragama. Pengalaman memiliki “teman dekat yang beda agama” dan sering

“cerita tentang keyakinan masing-masing” adalah contoh nyata dari dialog antaragama di tingkat personal. Interaksi ini tidak hanya membangun pemahaman, tetapi juga empati dan ikatan sosial. Temuan ini menekankan bahwa pembentukan sikap toleransi yang kuat dapat tercapai melalui kombinasi dari pendidikan formal (dari guru) dan pengalaman sosial (dengan teman) dalam membentuk dan praktik toleransi yang mendalam.

Dari informasi yang didapat melalui wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang toleransi beragama namun juga mengidentifikasi adanya kelompok teman yang membatasi pergaulan berdasarkan agama, ia mengamati adanya “kecanggungan” atau “kurang nyaman” dari teman-teman tersebut saat diajak berinteraksi, menindikasikan bahwa pemahaman dan praktik toleransi mereka mungkin sepenuhnya belum berkembang. Namun dengan adanya kegiatan dari sekolah membuat mereka menjadi lebih berbaur kepada teman-teman yang berbeda agama. Sehingga sangat penting peran sekolah dalam menumbuhkan nilai toleransi beragama pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa diperoleh nilai-nilai toleransi beragama telah tertanam dengan cukup baik di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik

mengenai konsep toleransi, yang dimaknai sebagai sikap saling menghargai dan tidak membedakan agama. dalam perlakuan guru, informan menyampaikan bahwa semua siswa diperlakukan setara, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal Ini menjadi bahwa lingkungan sekolah menciptakan suasana yang terbuka dalam mendukung keberagaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 281 Jakarta telah memiliki kesadaran dan pengalaman nyata dalam menjalankan toleransi beragama. Sekolah berhasil menciptakan suasana yang mendukung keberagaman melalui pendekatan kurikulum, kegiatan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, bakti sosial, interaksi sosial yang harmonis di antara siswa dan guru.

B. Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa SMP Negeri 281 Jakarta telah mengimplementasikan peran yang sebenarnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswanya. Upaya ini sejalan dengan kerangka teoritis yang menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam, pembentukan karakter dan nilai sosial (Sadek, 2019 ; Fauzi dan Wibawa. 2023).

1. Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama

Kebijakan sekolah yang komprehensif, mulai dari visi-misi hingga peraturan tentang anti-diskriminasi dan sistem penanganan konflik, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan karakter toleran. Integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam kurikulum formal (PAI, PPKn) dan non-formal (ekstrakurikuler, perayaan keagamaan, bakti sosial, kegiatan literasi budaya, project P5, dan Classmeeting) menciptakan inovasi sekolah dalam memperkaya pengalaman siswa.

Pembentukan karakter toleran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum formal yang menciptakan pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa kurikulum yang efektif tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi mencakup seluruh kegiatan dan interaksi yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan moral siswa (Bustari et al., 2014).

Kegiatan literasi budaya, dan classmeeting, dengan menampilkan tarian, nyanyian dan seni lainnya dari berbagai kebudayaan, secara efektif mengapresiasi terhadap

keberagaman budaya yang merupakan fondasi penting bagi toleransi beragama. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menyatakan toleransi mencakup penghormatan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dunia (Kelly, 2018).

Implementasi Project P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa secara aktif terlibat dalam proyek-proyek yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi, termasuk kebinekaan global. Hal ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan melalui pengalaman langsung dalam kerja kelompok dari berbagai latar belakang, yang sejalan dengan penelitian Yumna (2023) tentang pendekatan kognitif, afektif, dan keteladanan dalam kurikulum PAI.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, termasuk penyediaan fasilitas ibadah yang dapat digunakan oleh semua siswa, sangat penting dalam mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan (Nadhiroh et al., 2024). Lingkungan sekolah yang kondusif ini mendukung interaksi positif antar siswa dari berbagai latar belakang.

Peran guru sebagai panutan yang menunjukkan sikap toleran dan terbuka terhadap keberagaman adalah faktor penting. Temuan

ini sejalan dengan penelitian Dewi et al., (2024) yang menekankan guru sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa.

Meskipun ada upaya yang kuat, tantangan seperti kecenderungan siswa untuk bergaul dengan kelompok yang sama dan pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah (media sosial, pola asuh keluarga) masih menjadi hambatan. Hal ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai toleransi memerlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sebagaimana disoroti oleh Hasyim dan Junaidi (2023) dan Puspita et al., (2023).

2. Sikap Toleransi Beragama pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa mempunyai partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang menanamkan nilai toleransi beragama menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan untuk terlibat. Kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman yang berbeda agama dalam kegiatan sekolah seperti Project P5, Pekan Literasi Budaya, Classmeeting adalah indikator positif bahwa nilai-nilai toleransi mulai terinternalisasikan dalam perilaku mereka. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa “lingkungan sekolah” sebagai faktor eksternal yang disebutkan oleh Puspita et

al., (2023) telah memberikan pengaruh positif dalam membentuk sikap moderat dan saling menghormati. Keterlibatan aktif ini juga menunjukkan bahwa siswa merespons positif upaya sekolah dalam menciptakan suasana yang mendukung toleransi, sebagaimana dijelaskan oleh Karolina (2017) bahwa sikap toleransi sangat dibutuhkan untuk kehidupan antar umat beragama yang saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap keberagaman. Mereka saling menghormati saat berinteraksi, tidak membedakan teman berdasarkan agama, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Seorang menyampaikan: “kalau teman saya puasa, saya menghargai dengan tidak makan dan minum di depan dia” ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan konsep Kelly (2018) bahwa toleransi bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga praktik empati sosial. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa cenderung memilih berteman dengan kelompok seagama. Hal ini menunjukkan adanya batas sosial yang belum sepenuhnya terbuka. Ini sejalan dengan temuan

Ayu dan Digantoro (2023) yang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik cenderung memilih berinteraksi dengan teman yang memiliki keyakinan serupa. Tantangan ini menunjukkan bahwa toleransi bukan hanya tentang tidak adanya konflik, tetapi juga tentang kemampuan untuk berinteraksi secara mendalam.

Faktor-faktor eksternal, seperti pola asuh keluarga yang kurang terbuka atau paparan informasi dari media sosial, masih menjadi penghambat signifikan. Sekolah, meskipun telah berupaya keras, tidak dapat sepenuhnya mengisolasi siswa dari pengaruh luar. Hal ini menegaskan bahwa penanaman nilai toleransi adalah tanggung jawab kolektif yang memerlukan kolaborasi erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya berkelanjutan dalam literasi digital dan pendidikan orang tua tentang pentingnya toleransi menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini (Hasyim dan Junaidi, 2023; Puspita et al., 2023). Puspita et al., (2023) secara spesifik menyebutkan “lingkungan keluarga,” “media massa,” dan “perkembangan teknologi informasi” sebagai faktor eksternal yang memengaruhi toleransi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah menjadi lingkungan sekolah yang kondusif, pengaruh dari luar masih menjadi tantangan besar. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan

keluarga, serta membekali siswa dengan kemampuan literasi media yang kritis agar tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang keliru, yang dapat memicu seperti yang dijelaskan oleh Sukmayadi (2023).

Secara keseluruhan, SMP Negeri 281 Jakarta telah menunjukkan komitmen dan keberhasilan yang patut diapresiasi dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswanya melalui kebijakan yang terstruktur, program yang inovatif (termasuk literasi kebudayaan, Project P5, dan Classmeeting yang berisi dengan pertunjukkan seni kebudayaan), serta lingkungan yang mendukung. Meskipun demikian, tantangan yang berasal dari faktor eksternal dan kebutuhan akan internalisasi nilai yang lebih mendalam pada setiap individu menunjukkan bahwa upaya ini terus-menerus ditingkatkan dan disesuaikan dengan dinamika sosial yang berkembang. Toleransi beragama, sebagaimana ditekankan oleh Fitriani (2020) dan Gus Dur (Alfaed, 2024), bukan hanya sekedar konsep teoritis, melainkan sebuah praktik kebebasan berinteraksi sosial yang harus menjadi budaya sehari-hari, dan sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa:

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa. Peran ini tidak hanya tercermin dalam pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan sekolah, kegiatan, strakurikuler, serta interaksi sosial sehari-hari.

Sekolah secara aktif menciptakan lingkungan yang terbuka dan menghargai keberagaman agama melalui program-program seperti perayaan hari besar keagamaan, kegiatan kebersamaan, dan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap toleransi pada siswa, seperti kerja kelompok dan berdiskusi. Guru juga berperan penting sebagai teladan dalam menanamkan sikap toleran kepada siswa. Kurikulum sekolah pun dirancang agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama secara luas.

Sikap siswa terhadap toleransi beragama secara umum sudah cukup baik, ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, menghormati perbedaan keyakinan, dan mampu bekerja sama dengan

teman yang berbeda agama. Namun, masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan interaksi lintas agama dan pengaruh negatif dari luar sekolah, seperti media dan lingkungan keluarga.

Dengan hal ini, penanaman nilai toleransi beragama di SMP Negeri 281 Jakarta telah berjalan dengan baik, meskipun tetap memerlukan penguatan melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh agar siswa mampu menjadi pribadi yang terbuka, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman masyarakat Indonesia

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Sebaiknya sekolah mengembangkan dan memperkuat program-program yang menumbuhkan nilai toleransi beragama, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sekolah juga perlu lebih aktif dalam menciptakan ruang dialog antarumat beragama dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan membangun, agar nilai-nilai toleransi lebih tertanam dalam keseharian siswa.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan dapat terus menjadi teladan dalam sikap toleran serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran. pendekatan yang digunakan hendaknya kontekstual, interaktif, dan menyentuh realitas keberagaman yang ada di lingkungan siswa.

3. Untuk siswa

Siswa diharapkan mampu terus mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Dengan memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya hidup rukun dalam perbedaan siswa dapat menjadi pendorong perdamaian di tengah masyarakat yang plural.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam, misalnya dengan melibatkan sekolah lain atau menggali lebih dalam peran keluarga dan lingkungan sekitar dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, I, dkk. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.9(1), 15-29.
- Anwar Khoirul, Pendidikan Islam Multikultural, (Lamongan : Academia Publication, Tahun 2021).
- Fuad, H. (2023). Penguatan Moderasi Bearagama sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme dan Intoleransi Pelajar di Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 06(01).
- Hisny, F. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama di Lingkungan Multikultural kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*. 3(4), 289-314.
- Irmis, R. F. (2024). Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 120-138.
- Kelly, E. (2018). Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan. *Jurnal Psikologi*.5(1). 21-28
- Manning, P. D. (Ed.). (2017). *On folkways and mores: William Graham Sumner then and now*. Routledge.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi).

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mukhlisin, *Peran Sekolah dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021
- Niken, R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Prespektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal PAI* 3(1)
- OKTAVIA, K. R. (2023). Pendidikan toleransi dan relevansinya dengan dinamika sosial masyarakat Indonesia.
- Parekh, B. (2000). *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Harvard University Press.
- Philia, C,S,A. Dkk. (2023). Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pengembangan Karakter*. 7(1). 62
- Rahmania, S. (2019). Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat Majemuk. *Jurnal Pendidikan "Dodoto"*.(17)17, 23-29.
- Reski, Puspita. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX SMPN 19 Makassar. *Jurnal of Education Social and Development*. 2(2). 368-376
- Santoso, T., & Wijaya, R. (2024). *Penguatan Nilai dalam Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural*. Malang: Penerbit Akademik.
- Siti, F. (2018). Kebebasan Beragama dan Batasan Toleransinya. *Jurnal*

Universitas Semarang, Indonesia. 2(2), 199-214.

Sri, Redjeki, S. dkk. (2024). Nilai dan Norma sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas. 10(1). 76-85*

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sukmayadi. (2023). Generasi Z dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama melalui Budaya Eksklusif dalam Memahami Agama. *Jurna Pemikiran Sosiologi. 10(1), 1-34.*

Shihab, M. Quraish, Tafsir al-Mishbah (Jakarta, Lentera Hati, 2002).

615

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, wawancara, dan dokumentasi

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan lingkungan di Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur, bagaimana kegiatannya dan siswa-siswanya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data, sehingga data yang diperoleh akurat dan mudah untuk dipahami.

Pedoman Observasi 1.1

No.	Fokus Observasi	Hal yang Diamati
1.	Peran Sekolah	a. Pelaksanaan program dan kegiatan yang menanamkan nilai toleransi beragama b. Suasana lingkungan sekolah dalam mendukung kebaragaman agama c. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai toleransi beragama d. Interaksi guru dan siswa terkait pembelajaran tentang toleransi beragama e. Pelaksanaan kegiatan perayaan keagamaan
2.	Sikap Toleransi Beragama pada Siswa	a. Sikap saling menghormati siswa berbeda agama selama interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah b. Partisipasi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama c. Kesetaraan perlakuan terhadap siswa dari berbagai agama d. Keterlibatan siswa yang berbeda agama dalam diskusi pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan agar memperoleh informasi yang relevan. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Pedoman Wawancara 1.2

No.	Variabel & Indikator	Pertanyaan Wawancara	Responden
1.	<p>Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi Beragama Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan sekolah dalam manamkan nilai toleransi beragama - Program-program sekolah terkait toleransi beragama - Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung toleransi beragama - Lingkungan sekolah yang mendukung sikap toleransi beragama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kebijakan utama sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa? 2. Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama? 3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu menumbuhkan nilai toleransi beragama kepada siswa? 4. Bagaimana suasana dan 	Guru dan Kepala Sekolah

No.	Variabel & Indikator	Pertanyaan Wawancara	Responden
	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi pembelajaran yang memuat toleransi beragama - Perayaan hari besar keagamaan 	<p>lingkungan sekolah yang mendukung toleransi antar siswa?</p> <p>5. Strategi pembelajaran apa yang digunakan agar nilai toleransi beragama dapat diterapkan oleh siswa?</p> <p>6. Apakah sekolah mengadakan perayaan hari besar keagamaan yang melibatkan siswa?</p>	

No.	Variabel & Indikator	Pertanyaan Wawancara	Responden
2.	<p>Sikap Toleransi Beragama pada Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap saling menghormati antar siswa - Partisipasi siswa dalam kegiatan toleransi beragama - Kesetaraan perlakuan antar siswa dari berbagai agama - Pemahaman siswa tentang toleransi beragama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama? 2. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan yang menumbuhkan toleransi beragama? 3. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama? 4. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama? 5. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama? 6. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama? 7. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama? 8. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah ? 	Guru dan Siswa

C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dokumentasi yang memuat sebagai berikut:

Pedoman Dokumentasi 1.3

No.	Jenis Dokumen	Aspek yang Diteliti	Indikator
1.	Dokumen Kebijakan	a. Visi dan misi sekolah b. Rencana strategi sekolah	Muatan nilai toleransi dalam dokumen kebijakan
2.	Dokumen Kuikulum	a. Pembelajaran P5	Integrasi nilai toleransi dalam materi pembelajaran dan Strategi pembelajaran yang memuat nilai toleransi beragama
3.	Dokumen Kegiatan	a. Perogram kegiatan sekolah b. Dokumentasi kegiatan c. Laporan kegiatan	Pelaksanaan program penanaman nilai toleransi
4.	Dokumen lainnya	a. Data keberagaman agama warga sekolah b. Media publikasi sekolah	Bukti pendukung implementasi toleransi beragama

No.	Jenis Dokumen	Aspek yang Diteliti	Indikator
5.	Dokumen Evaluasi	a. Instrumen penilaian sikap b. Catatan lapangan	Penilaian sikap toleransi siswa

Lampiran 1.4. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 281

Jakarta

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Informan : Tri Wahyuni M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa kebijakan utama sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada siswa?

Jawaban: *“Kebijakan utama yang pertama, kita itu membentuk tim TPPK. TPPK itu adalah tim pencegahan dan penanganan kekerasan tugasnya itu menangani kalau misalnya ada kekerasan di siswa, kemudian ada bullying. Yang kedua, kita ada program namanya 5S (Salam, Senyum, Sapa, dan Santun. Nah biasanya kita terapkan di depan. Kenapa kita perlu terapkan? Karena kita melatih setiap siswa itu agar berbicara sopan, santun bukan cuman kepada guru, tapi juga ke sesama teman. Kemudia yang ketiga, semua siswa itu mempunyai akses yang sama terhadap fasilitas yang di 281, jadi tidak membedakan. Yang keempat visi misi dari sekolah yaitu budaya saling menghormati dan menghargai itu salah satu misi sekolah untuk terus*

dijunjung dan diterapkan kepada siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah ini.”

2. Program atau kegiatan apa yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai toleransi beragama?

Jawaban: *“Kegiatan rutin yang kami lakukan seperti perayaan hari besar keagamaan. Baik Maulid, Ramadhan, Natal, Waisak, dan lainnya. Tapi yang paling menarik dalam kegiatan sekolah kami adalah kegiatan pekan literas budaya yang diadakan setiap hari Kamis. Siswa menampilkan keragaman budaya yang ada di Indonesia, siswa dibagi dari beberapa kelompok, biasanya dalam program literasi kita ada dua, literasi budaya dan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia. lalu juga ada kegiatan Project P5 yang termasuk ke dalam kurikulum merdeka. Anak-anak kami libatkan semua, tanpa melihat agamanya apa. Dan juga ada kegiatan Classmeeting itu kami isi dengan perlombaan salah satunya futsal, ada juga pertunjukkan tarian dari siswa, dan drama yang melibatkan kerjasama antar kelas. Tujuannya supaya anak-anak terbiasa bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, beda latar belakang.”*

3. Bagaimana suasana dan lingkungan sekolah yang mendukung toleransi antar siswa?

Jawaban: *“Lingkungan sekolah kami alhamdulillah cukup baik, baik itu harus saling menghargai dan saling menghormati. Kami berupaya*

menciptakan suasana yang nyaman untuk semua siswa, terlepas dari agama atau latar belakang mereka. Misalnya, kami menyediakan ruang ibadah yang bisa digunakan oleh siswa non-Muslim. Guru-guru juga saya arahkan untuk memberikan contoh dalam bersikap adil dan tidak membeda-bedakan siswa. Anak-anak disini juga sudah terbiasa bergaul secara alami, tanpa melihat apa agamanya. Kalau ada kegiatan classmeeting, pekan literasi, atau P5 mereka bisa tampil dan bekerja sama dengan baik, dan itu menjadi kebiasaan yang membentuk sikap toleran. Kami juga sering sampaikan bahwa sekolah ini adala rumah bersama, jadi semua harus merasa diterima dan dihargai.

4. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler membantu menumbuhkan nilai toleransi beragama kepada siswa?

Jawaban: “Kegiatan ekstrakurikuler tentunya melibatkan seluruh siswa. Di ekskul seperti Pramuka, Osis, dan seni taru maupun olahraga, mereka bekerja sama dengan teman-teman yang berbagai latar belakang agama, suku bahkan karakter. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk saling menghargai pendapat, menyelesaikan masalah bersama, dan menghormati perbedaan. Justru di kegiatan non-formal seperti ini, nilai-nilai toleransi lebih mudah tertanam karena anak-anak menjalinnya dengan senang dan tidak

merasa digurui.”

5. Apakah siswa aktif mengikuti kegiatan yang menumbuhkan toleransi beragama?

Jawaban: “Iya, saya melihat siswa cukup aktif dan antusias mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan toleransi beragama. Misalnya dalam kegiatan Project P5 dengan tema kebinekaan, mereka sangat bersemangat membuat karya kelompok. Anak-anak juga sangat terlibat dalam literasi kebudayaan setiap Kamis, mereka tampil menari, menyanyi dan bahkan memerankan drama bersama teman-temannya yang beda agama. Begitu juga saat classmeeting, lomba-lomba seperti futsal dan pertunjukan seni tari dan siswa tidak keberatan untuk bekerja sama dalam kelompok yang heterogen. Justru dari kegiatan seperti itulah saya melihat nilai-nilai toleransi lebih mudah tertanam, karena mereka mengalaminya langsung, bukan hanya sekedar teori di kelas.”

Lampiran 1.5. Transkrip Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

HASIL WAWANCARA GURU SMP NEGERI 281 JAKARTA”

Informan : Akhamd Fauzi M.Pd

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 281 Jakarta Timur

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Strategi pembelajaran apa yang digunakan agar nilai toleransi beragama dapat diterapkan oleh siswa?

Jawaban: *“Strategi pembelajaran yang saya lakukan itu banyak sebenarnya, diantaranya misalnya metode berbasis proyek yang dimana di kelas siswa membuat proyek kecil-kecilan, kemudian siswa banyak yang bekerja sama meskipun berbeda agama, dan kemudian bisa dari forum diskusi, bisa juga kalau di kurikulum sekarang itu ada integrasi mata pelajaran, namanya STEAM. STEAM itu gabungan dari (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) jadi ada integrasi mata pelajaran tersebut berkelompok dan saling membantu saat pembelajaran.*

2. Bagaimana Bapak/Ibu melihat sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Yang saya lihat sikap siswa terhadap teman yang berbeda agama itu sikapnya baik dan positif semua, tidak ada perselisihan bahkan ga jarang dari mereka saling kerja sama dalam berbagai hal.”*

3. Di sekolah ini kegiatan apa, yang menumbuhkan kebersamaan sehingga tertanam pada siswa sikap toleransi?

Jawaban: *“kegiatan-kegiatan di sekolah ini banyak ya, misalnya pas bulan ramadha osis mengadakan kegiatan berbagi takjil, nah itu panitianya banyak siswa bahkan ketua osis kita sekarang kan agamanya kristen dia ikut serta, terus juga siswa yang beragama hindu berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Lalu pas halal bihalal otomatis siswa ikut saling maaf-maafan. Kemudian juga kegiatan sosial itu ada, disini dekat juga dengan panti asuhan, sehingga siswa sering sekali mengadakan bakti sosial di lingkungan dekat sekolah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler, otomatis semua beragama, tadi bisa dilihat di English Club, enggak cuma muslim saja tetapi semua agama ada, terus paling kerasa itu kegiatan P5, semua turut serta, bahkan enggak jarang ada beberapa kelompok yang mengangkat kebudayaan agama, misalnya hindu itu kebudayaan yang diangkat kebudayaan bali, lalu kristen dari medan, nyanyi-nyanyi, muslim pun sama. Selama tidak bertolak belakang dengan akidah ya, baik baik saja”*.

4. Apakah siswa aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan toleransi beragama?

Jawaban: *“Selama ini sih siswa sangat aktif dalam kegiatan-*

kegiatan yang ada di sekolah ini. Semuanya berpartisipasi aktif.”

5. Bagaimana perlakuan tenaga pendidik terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“semua guru memperlakukan semua siswa itu sama saja, tidak membeda-bedakan siswa dari latar latar belakang mana. Guru berupaya mendidik siswa-siswa supaya menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling menghargai.”*

Lampiran 1.6. HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281 JAKARTA

Informan : Advena Siagian

Agama : Kristen

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Menurut saya, toleransi itu artinya kita harus bisa menerima perbedaan orang lain, terutama dalam hal agama atau keyakinan orang lain. Di sekolah kami diajarkan untuk tidak mengejek atau mengganggu teman yang agamanya beda, misalnya ada teman yang puasa, kita tidak makan di depannya.”*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Saya merasa guru-guru di sini sangat menghargai perbedaan agama. Saya pernah di saat bulan ramadhan, guru agama saya memberi tahu kami untuk tidak makan di depan yang berpuasa. Guru-guru disini juga mengizinkan kami untuk beribadah dengan agama masing-masing tanpa merasa*

tertekan.”

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: “Saya belajar tentang toleransi beragama di mata pelajaran PPKn kami belajar tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan hidup antarumat beragama. Di mata pelajaran IPS juga dibahas bagaimana masyarakat Indonesia hidup dalam keberagaman. Bahkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, kami kadang membahas cerita atau teks yang mengajarkan nilai toleransi dan saling menghargai.

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: “saya tidak membeda-bedakan mereka dalam pergaulan, tetap berteman dengan baik, dan saling membantu dalam kegiatan sekolah.”

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: “bisa, di sekolah saya sering bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, terutama saat kerja kelompok atau kegiatan di sekolah. Kami saling membantu dan menghargai pendapat satu sama lain.”

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan

dengan kebersamaan ?

Jawaban: *“Saya senang ikut kegiatan sekolah karena menyenangkan dan mendorong kebersamaan. Saya ikut serta dalam kegiatan literasi itu sangat senang, seperti menampilkan tarian daerah, ada yang nyanyi, pas classmeeting juga menyengkan kita bersama-sama lomba, dan membuat bazar di sekolah.*

**HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281
JAKARTA**

Informan : Revinza Bintang

Agama : Islam

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Bagi saya, toleransi beragama yaitu hidup damai bersama meskipun memiliki agama yang berbeda.*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Guru-guru disini memperlakukan siswa dari berbagai agama dengan adil dan menghormati serta menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah bagi semua siswa disini.”*

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Saya belajar toleransi dari guru agama dan juga dari teman-teman. Guru selalu bilang kalau semua agama itu mengajarkan kebaikan, jadi kita harus saling menghormati.*

Saya juga mempunyai teman dekat yang beda agama, kami sering bercerita tukar pengalaman dari kami tentang keyakinan kita masing-masing.”

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: “Saya merasa bahwa teman yang berbeda agama pun tetap bisa dekat dan akrab selama kita saling menghargai.”

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: “bekerjasama dengan teman beda agama itu, biasa saja bagi saya. Di sekolah, saya punya banyak teman dari latar belakang berbeda, dan kami sering kerja kelompok atau ikut lomba bersama.”

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: “Saya senang mengikuti kegiatan sekolah seperti literasi atau kegiatan sosial karena saya bisa mengenal lebih banyak teman. Kegiatan itu membuat saya terbiasa dalam kebersamaan.”

**HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281
JAKARTA**

Informan : Naqiyah Julianti

Agama : Islam

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Toleransi beragama itu penting banget biar kita bisa hidup damai. Kalau semua orang saling menghargai, pasti tidak ada keributan. Saya lihat di sekolah teman-teman dari berbagai agama bisa main bareng, belajar bareng, dan tidak ada masalah.*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Selama ini guru-guru di sekolah saya memperlakukan semua siswa dengan adil dan tidak membedakan agama.”*

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Saya banyak belajar tentang toleransi*

beragama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami diajarkan bahwa Islam sangat menghargai perbedaan dan tidak memaksa orang lain untuk memeluk agama tertentu. selain itu, guru kami juga sering memberi contoh nyata bagaimana bersikap baik kepada teman-teman yang berbeda keyakinan.”

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: “kalau saya pribadi, saya merasa tidak ada masalah sama sekali berteman dengan orang yang berbeda agama. Justru saya belajar banyak hal dari mereka. Saya juga menjaga sikap dan perkataan agar tidak menyinggung keyakinan mereka. Saya percaya bahwa semua agama mengajarkan kebaikan.”

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: “Saya merasa tidak ada kesulitan saat harus bekerjasama dengan teman yang berbeda agama. Justru, saya belajar banyak hal dari mereka, seperti cara berpikir yang berbeda dan pengalaman yang beragam. Selama kami saling menghargai, kerja sama bisa berjalan dengan

lancar.”

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: *“Ya, saya biasanya ikut dalam kegiatan seperti Classmeeting, upacara, dan kegiatan literasi setiap hari Kamis. Dari kegiatan-kegiatan itu saya belajar bekerja sama dan pentingnya menjaga hubungan baik antar teman meskipun kami berasal dari latar belakang yang berbeda.”*

**HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281
JAKARTA**

Informan : Ayala Oktavia
Agama : Islam
Hari, Tanggal : 16 Juli 2025
Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“kalau menurut saya toleransi beragam itu menerima perbedaan setiap keyakinan orang lain. Di sekolah kami sering ada kegiatan yang melibatkan semua agama, seperti perayaan besar agama, ada kegiatan pekan literasi, kalau setelah ujian ada classmeeting dan Project P5 juga. Dari situ, saya jadi tahu kalau perbedaan itu indah dan kita bisa bekerja sama meskipun beda keyakinan. Itu yang namanya toleransi.*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Kalau saya sih berteman dengan siapa saja tidak*

memandang agamanya apa, tapi kadang di kelas ada beberapa teman yang masih suka kumpulnya sama yang agamanya sama saja. Mungkin mereka belum terlalu paham ya kalau berteman itu tidak boleh pilih-pilih. Saya pernah coba ajak mereka gabung sama teman-teman yang beda agama, tapi kadang mereka agak canggung atau kurang nyaman”

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: “Saya mempelajari nilai-nilai toleransi beragama tidak hanya di pelajaran agama, tapi juga saat belajar PPKn. Dalam PPKn, kami sering membahas tentang hidup dalam masyarakat yang beragam dan pentingnya menghormati agama orang lain sebagai bagian dari sikap warga negara yang baik.”

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: “Dalam pergaulan sehari-hari, saya selalu tidak membeda-bedakan teman ketika bermain, belajar, dan bekerja sama dengan mereka tanpa membahas perbedaan agama secara berlebihan.”

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Selama ini saya tidak pernah merasa kesulitan untuk bekerjasama dengan teman-teman saya yang berbeda agama. Kami justru berdiskusi dan bertukar ide dalam kegiatan kelompok.”*

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: *“Saya merasa kegiatan kebersamaan di sekolah sangat penting, dan saya berusaha ikut serta. Baik itu kegiatan kelas, lomba antar siswa, maupun kegiatan agama yang saling menghormati.”*

**HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281
JAKARTA**

Informan : Gusti Ayu Putu

Agama : Hindu

Hari, Tanggal : 16 Juli 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Menurut saya toleransi itu sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama tanpa memandang rendah, dan tidak mendiskriminasi agama lain.”*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Guru-guru di sekolah tidak pernah menunjukkan sikap pilih kasih. Baik siswa islam, kristen, hindu, atau lainnya. Semuanya diberi kesempatan yang sama, baik dalam belajar maupun kegiatan sekolah.”*

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Saya belajar tentang toleransi dari kegiatan Project*

P5, terutama saat tema dibahas tentang kebinekaan. Dalam kegiatan itu kami berdiskusi, membuat karya kelompok, dan menampilkan budaya dari berbagai daerah dan agama.”

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: “Menurut saya, perbedaan agama bukan alasan untuk tidak berteman. Yang penting kita saling menghargai dan menjaga kerukunan.”

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: “saya bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama. dalam berbagai kegiatan sekolah seperti kerja kelompok, lomba antar kelas, kami sering satu tim dengan teman yang agamanya berbeda”.

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: “Iya, saya aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan. Seperti kegiatan sekolah literasi di setiap Kamis, itu kami menampilkan tarian daerah, ada yang baca puisi, ada yang nyanyi, dan ada juga penampilan drama bersama-sama.

HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281 JAKARTA

Informan : Putu

Agama : Hindu

Hari, Tanggal : 1 Agustus 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Toleransi beragama menurut saya adalah sikap saling menghargai antar umat beragama. Meskipun berbeda keyakinan, kita tetap harus saling menghormati dan tidak memaksakan kepercayaan kita orang lain.”*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“guru-guru memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membeda-bedakan. Semua siswa diebri kesempatan yang sama dalam belajar meupun kegiatan lainnya.”*

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Biasanya kalau membahas toleransi itu dipelajari di PPkn, P5, kadang juga IPS. Disana dijelaskan bagaimana cara hidup rukun di tengah masyarakat yang beragam.”*

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Saya tetap berteman baik dengan siapa saja, tidak peduli agamanya apa. Kalau ada teman yang sedang merayakan hari besar agamanya, saya menghargai dan ikut mengucapkan selama.”*

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Bisa banget. Dalam tugas kelompok atau kegiatan sekolah, saya sering bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda agama dan kami tetap saling menghargai dan menghormati.”*

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: *“Iya, saya sering ikut kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan literasi budaya, dan lomba-lomba antar kelas. Di situ semua siswa ikut tanpa melihat perbedaan agama, jadi bisa menumbuhkan kebersamaan.”*

HASIL WAWANCARA SISWA SMP NEGERI 281 JAKARTA

Informan : Carolina

Agama : Kristen

Hari, Tanggal : 1 Agustus 2025

Tempat : SMP Negeri 281 Jakarta Timur

1. Apa yang kalian ketahui tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan agama yang ada di sekitar kita.*

2. Bagaimana perlakuan tenaga pendidikan terhadap siswa dari berbagai agama?

Jawaban: *“Selama saya sekolah di sini, saya merasa guru-guru sangat adil. Tidak pernah membeda-bedakan siswanya yang berbeda agama.*

3. Dalam mata pelajaran apa saja kalian belajar tentang toleransi beragama?

Jawaban: *“Biasanya saya belajar toleransi itu dari pelajaran pendidikan pancasila, ada P5 juga.”*

4. Bagaimana sikap kalian terhadap teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Saya selalu menghargai dan menghormati teman-teman yang agamanya beda dengan saya, kalau ada teman sedang menjalankan ibadah atau merayakan hari besar keagamaan, saya ikut menghargai dan memberi ucapan selamat.”*

5. Apa kalian bisa bekerjasama dengan teman yang berbeda agama?

Jawaban: *“Iya bisa, selama ini saya tidak pernah merasa kesulitan bekerja sama dengan temn yang agamanya berbeda dengan saya, justru lewat kerja sama saya jadi lebih saling mengenal dan bisa membangun kebersamaan.”*

6. Apakah kalian aktif dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersamaan ?

Jawaban: *“Iya, saya sih cukup aktif. Saya ikut kegiatan seperti lomba antar kelas, ada pembelajarn P5, ada literasi seni setiap hari kamis. Di sana semua siswa bekerja sama tanpa melihat latar belakang agama.”*

Lampiran 1.7. Visi Misi Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta Timur



Visi Sekolah

"UNGGUL DALAM INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPIRITUAL DAN SEHAT"

➤ **Misi SMP Negeri 281 Jakarta**

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang bermutu
2. Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
3. Mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta menyenangkan
4. Mewujudkan budaya saling menghormati dan menghargai
5. Mewujudkan lulusan yang taat beribadah
6. Mewujudkan pembelajaran yang berdasarkan
7. Mewujudkan nilai – nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah
8. Mewujudkan sekolah yang indah, hijau, asri dan sehat

Lampiran 1.8. Sarana Prasaran SMP Negeri 281 Jakarta Timur

- Ruang Kelas
- Aula Sekolah
- Ruang Tata Usaha
- Lapangan Olahraga
- Lab Komputer
- Masjid
- Kantin
- Toilet Laki-laki & Perempuan
- Taman
- Perpustakaan
- Ruang Seni
- Kolam Ikan

Lampiran 1.9, Identitas SMP Negeri 281 Jakarta Timur

Identitas SMP Negeri 281 Jakarta

Nama Sekolah : SMP Negeri 281 Jakarta
NPSN : 20103568
Alamat : Jl. Kerja Bakti Rt.003 Rw. 009 Kelurahan/Kecamatan

Kramat Jati

Kelurahan : Kramat Jati
Kecamatan : Kramat Jati
Kabupaten/Kota : Jakarta Timur
Tahun Berdiri : 24 Juli 1995
Kepala Sekolah : Parsono
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No Telepon : 0218091021
Email : smpnegeri281@yahoo.co.id
Operator : Parulian Simanihuruk

Lampiran 1.10 Data Siswa berdasarkan Agama

Siswa

Tingkat	Agama	Umur	Jenis Kelamin	
	Agama		Laki-laki	Perempuan
Total			507	547
Islam			483	515
Kristen			18	25
Katholik			6	4
Hindu			0	3
Budha			0	0
Kong Hu Chu			0	0
Kepercayaan			0	0
Lainnya			0	0

Lampiran 1.11. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Perayaan Keagamaan



Kegiatan Pekan Literasi Seni



Kegiatan Project P5



Kegiatan *Classmeeting*



Kegiatan Ekstrakurikuler





Kegiatan Lainnya

Upacara Pengibar Bendera



Sosialisasi Project P5 tema Kebinekaan



Bakti Sosial



Makan Bergizi Bersama-sama di Lapangan



Lampiran 1.12. Dokumentasi Wawancara kepada Informan

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa





•

Lampiran 1.13. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021.390.6501 - 021.315.6964
fkp@unusa.ac.id - www.unusa.ac.id

Nomor : 286/DK.FKIP/100.02.14/VI/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 281 Jakarta, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dewi Rahmah Matondang**
NIM : 21130106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai- nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 02 Juni 2025
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

URU
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 1.14. Surat Keterangan Penelitian Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN
 SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 281 JAKARTA
 Jalan Kerja Bakti RT 003/RW 09 Kelurahan/Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur
 Telepon 02122041809, Facsimile 02122041809,
 Website: smpn281jakarta.sch.id Email : smpnegeri281@yahoo.co.id
 JAKARTA

Kode Pos 13510

SURAT KETERANGAN

Nomor : 606 / DL.01.01

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parsono, M.Pd.
 NIP/NRK : 196701021998021001/145955
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1/IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 281 Jakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Rahmah Matondang
 NIM : 21130106
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : UNUSIA Jakarta
 Jenjang Pendidik : Strata Satu (S1)

Adalah mahasiswa UNUSIA Jakarta untuk mengadakan penelitian di SMPN 281 Jakarta berjudul "**PERAN SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 281 JAKARTA.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Juli 2025
 Kepala SMPN 281 Jakarta

 Parsono, M.Pd
 NIP. 196701021998021001

Lampiran 1.15. Form Pembimbing Skripsi

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Dewi Rahmah Matondang

Judul: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama
Pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta

Pembimbing : Dede Setiawan, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Bimbingan
1.	Rabu, 5 Februari 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan outline proposal skripsi • Perbaikan Penulisan BAB I 	
2.	Minggu, 2 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan dari BAB I sampai BAB III 	
3.	Senin, 14 April 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan penulisan rumusan masalah • Perbaikan pada kajian teori • Penambahan referensi pada kajian teori 	

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Bimbingan
4.	Rabu, 7 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda tangan ACC seminar proposal • Perbaiki Kerangka berpikir • Kajian teori 	
5.	Senin, 26 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Revisi Seminar Proposal 	
6.	Sabtu, 19 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan BAB I-V • Perbaikan Penulisan • Tanda tangan ACC Sidang Skripsi 	

Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilia-nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta.

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	1 %
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
5	docplayer.info Internet Source	1 %
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
9	www.jurnalp4i.com Internet Source	<1 %
10	repository.unusia.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %